

## ABSTRAKSI

Di Indonesia jumlah neurolog masih sangat kurang, hanya sebagian kecil saja dari penderita penyakit saraf ditangani oleh seorang neurology, sedangkan sebagian besar harus dapat ditanggulangi oleh dokter umum. Ini berarti, bahwa dokter umum diharapkan mempunyai cukup pengetahuan dan keterampilan dalam bidang neurologi untuk dapat menghadapi dengan baik para penderita penyakit saraf ataupun yang datang dengan berbagai keluhan neurologik. Dalam kenyataannya para dokter umum sering merasa kurang mampu untuk menanggulangi para penyakit saraf. Untuk menyediakan atau bahkan menjadi dokter yang ahli dalam waktu yang singkat sangatlah mustahil dan diperlukan waktu yang lama. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah sistem yang dapat mengidentifikasi jenis penyakit saraf yang diderita oleh penderita melalui gejala-gejala yang tampak.

Pembuatan sistem pakar ini dimulai dengan melakukan pemahaman kerja pakar, sistem pakar, dan mengumpulkan pengetahuan yang dibutuhkan oleh sistem. Kemudian melakukan perancangan sistem basis aturan yang nantinya akan direpresentasikan ke dalam basis pengetahuan yang ada.

Dalam sistem pakar yang dibuat masyarakat akan diberikan pertanyaan-pertanyaan dan menyimpan semua jawaban yang diinputkan berdasarkan gejala-gejala yang diinputkan oleh penderita dan akan melakukan pencocokan dengan basis data yang ada pada sistem pakar. Kemudian sistem akan menampilkan hasil dari diagnosa berupa penyakit yang mungkin diderita oleh penderita dan memberikan solusi pengobatannya.

Dengan sistem pakar yang dibuat diharapkan dapat membantu masyarakat untuk mengidentifikasi jenis penyakit saraf dan cara mengobati penyakit tersebut tanpa harus ke dokter. Hasil diagnosa yang dilakukan oleh sistem pakar ini hampir sama dengan diagnosa yang dilakukan oleh dokter spesialis.